

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Semakin sedikit jumlah konsumen angkutan umum (angkot) tentu saja mempengaruhi jumlah pendapatan mereka. Sebagai makhluk sosial, manusia tentu memiliki kebutuhan yang semakin beragam. Kebutuhan yang beragam ini dapat terpenuhi dengan baik jika tersedia pendapatan yang cukup untuk menjamin pendapatan (Yusrita, 2019, hlm. 3).

Namun kehadiran ojek online, BRT-Banjarkabula, BTS Trans-Banjarkabula dan Trans Banjarmasin mengakibatkan keberadaan angkutan umum (Angkot) dari hari ke hari semakin tergilas, yang berdampak pada semakin sedikitnya keberadaan konsumen angkutan umum (angkot). Hal ini membuat sopir angkutan umum (angkot) tentunya harus memikirkan strategi yang harus dilakukan agar mereka tetap bertahan.

Semua transaksi membutuhkan komunikasi dan sebagian besar membutuhkan transportasi barang atau orang ke tempat kerja, belanja, lokasi wisata, lokasi pertemuan. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa transportasi adalah pusat dari kegiatan ekonomi (Small & Verhoef, 2007, hlm. 1).

Transportasi merupakan alat yang sangat penting bagi perkembangan ekonomi masyarakat, karena transportasi memperlancar arus barang dan jasa dari titik asal (produsen) ke titik tujuan (konsumen). Kepadatan penduduk sangat berpengaruh terhadap pelayanan transportasi di suatu daerah. Tanpa adanya transportasi yang memadai, pembangunan di segala bidang akan terhambat. Oleh

karena itu, dapat dikatakan bahwa transportasi merupakan permintaan turunan (derived demand), yang artinya transportasi meningkat karena dibutuhkan untuk menunjang masyarakat dalam kegiatan ekonomi. Menurut Hairulsyah, permintaan transportasi merupakan permintaan turunan yang sulit digantikan karena masyarakat memiliki kebutuhan ekonomi, sosial, dan kebutuhan lainnya (Muliawan & Sutrisna, 2016, hlm. 1569). Transportasi tidak hanya mempengaruhi akses terhadap peluang untuk sosialisasi dan memungkinkan orang untuk mempertahankan kontak dengan masyarakat dan orang lain, hal ini juga meningkatkan kepuasan hidup, harga diri, dan kualitas hidup (Lamanna dkk., 2020).

Transportasi di Indonesia berkembang dengan pesat. Sejarah transportasi di Indonesia menjadi saksi akan hal ini. Dahulu, orang hanya bisa berpindah dari satu tempat ke tempat lain dengan berjalan kaki, menggunakan hewan dan kendaraan sederhana untuk mengangkut barang. Akibatnya, jumlah barang yang dapat diangkut terbatas dan membutuhkan waktu yang lama untuk sampai ke tempat tujuan. Namun, dengan berkembangnya teknologi, alat transportasi saat ini sangat berbeda dengan alat transportasi di masa lalu. Jumlah alat transportasi semakin bertambah setiap tahunnya, memiliki kapasitas muat yang besar dan waktu tempuh yang lebih singkat (Muharrir dkk., 2023, hlm. 154).

Pada awalnya, manusia menggunakan hewan sebagai kendaraan, seperti yang disebutkan dalam Q.S. An-Nahl/16:8, Allah swt. berfirman:

وَالْخَيْلَ وَالْبِغَالَ وَالْحَمِيرَ لِتَرْكَبُوهَا وَزِينَةً وَيَخْلُقُ مَا لَا

تَعْلَمُونَ

“Dia telah menciptakan) kuda, bagal) dan keledai untuk kamu tunggangi dan (menjadi) perhiasan. Allah menciptakan apa yang tidak kamu ketahui”

(Dan) Dia telah menciptakan (kuda, bighal dan keledai agar kalian menungganginya dan menjadikannya sebagai perhiasan) lafal ziinatan menjadi maf'ul lah. Disebutkannya kedua `illat itu, yaitu untuk ditunggangi dan dianggap sebagai perhiasan hal ini sama sekali tidak bertentangan dengan manfaat lain yang ada padanya. Seperti halnya pada kuda, selain dapat ditunggangi dan dijadikan perhiasan dagingnya dapat dimakan, hal ini telah ditetapkan berdasarkan hadis kitab Sahih Bukhari dan Muslim. (Dan Allah menciptakan apa yang kalian tidak mengetahuinya) berupa hal-hal yang aneh dan menakjubkan (Al-Mahalli & Al-Suyuti, t.t.).

Ayat ini berdialog dengan masyarakat Arab, yang pada saat itu terbiasa menggunakan kuda, al-bigal, dan keledai hanya sebagai hewan tunggangan dan hiasan. Bangsa Arab menggunakan kuda dan al-bigal untuk berperang dan berburu, sedangkan keledai digunakan sebagai hewan tunggangan atau sebagai alat transportasi di dalam kota.

Bagian penutup dari ayat ini, “Dan Allah menciptakan apa yang tidak kalian ketahui” menyiratkan bahwa Allah swt. Maha Mengetahui dan Maha Pencipta, seperti halnya kemajuan transportasi. Karena Allah swt. tidak hanya menciptakan tiga jenis hewan yang disebutkan dalam ayat ini sebagai alat transportasi dan perhiasan, tetapi Allah swt. terus menerus menciptakan berbagai jenis alat transportasi dan perhiasan. Dalam hal ini, Allah swt. Telah menciptakan apa yang belum diketahui manusia di luar ketiga binatang tersebut, seperti apa yang telah dicapai oleh ilmu pengetahuan dan diketengahkan oleh akal, berupa alat transportasi yang membawa barang dan membawa Anda dari satu negeri ke

negeri lain dan dari satu belahan bumi ke belahan bumi yang lain, yang melaju di udara dan di bawah air dan hal-hal lain yang mengagumkan Anda dan menggantikan posisi kuda, al-bigal dan keledai sebagai alat transportasi dan perhiasan (Shabran, 2019).

Teknologi memainkan peranan penting karena secara signifikan meningkatkan dan memfasilitasi integrasi transportasi (Oeschger dkk., 2020). Di zaman yang semakin canggih ini, semakin banyak inovasi yang dikembangkan. Salah satu contohnya adalah munculnya transportasi online. Go-Jek adalah salah satu perusahaan ojek online nasional yang didirikan oleh anak muda Indonesia, Nadim Makarim. Perusahaan ini dimulai pada tahun 2010 dan diluncurkan pada tahun 2016 di Banjarmasin.

Di samping itu, kota Banjarmasin telah mengalami peningkatan jumlah kendaraan pribadi yang cukup tajam, baik kendaraan roda dua maupun roda empat yang digunakan oleh masyarakat luas dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan per desember 2022 tercatat jumlah mobil penumpang dan sepeda motor sebanyak:

Tabel 1.1

Jumlah Mobil Penumpang dan Sepeda Motor

Tahun	Mobil Penumpang	Sepeda Motor
2019	3142	1683
2020	7275	3983
2021	13538	65041

Sumber: (BPS Kota Banjarmasin, t.t.)

Peningkatan jumlah pengguna jalan di kota Banjarmasin memberikan dampak langsung berupa kemacetan lalu lintas, sehingga menimbulkan kerugian bagi masyarakat, seperti waktu yang lebih lama di jalan, sehingga menyebabkan keterlambatan dalam mencapai tempat tujuan dan mengisi bahan bakar kendaraan. Kendaraan juga cepat kehabisan bahan bakar. Dampak selanjutnya adalah kecelakaan, yang dapat disebabkan oleh pengguna kendaraan yang mengendarai motor atau mobil dengan kecepatan tinggi, atau kendaraan yang tidak memiliki kaca spion, dan jalan yang tidak mulus, sehingga menambah angka kecelakaan (Ilmy, 2022, hlm. 2). Transportasi umum berkualitas tinggi (transportasi kereta api dan bus yang nyaman dan cepat) dan pembangunan berorientasi transit (komunitas yang dapat dilalui dengan berjalan kaki dan memiliki beragam fungsi yang terletak di sekitar stasiun transit) cenderung mempengaruhi aktivitas perjalanan dengan cara yang memberikan manfaat kesehatan yang besar, termasuk berkurangnya kecelakaan lalu lintas dan emisi polusi, serta peningkatan keterjangkauan yang mengurangi tekanan keuangan pada rumah tangga berpenghasilan rendah (Litman, 2016, hlm. 1).

Jika dilihat dari peningkatan jumlah kendaraan di Banjarmasin, Jalan Ahmad Yani merupakan jalan dengan jumlah kendaraan dan volume lalu lintas tertinggi. Jalan Ahmad Yani merupakan jalan penghubung utama untuk menunjang produktivitas masyarakat dalam melakukan aktivitas transportasi dan merupakan jalan penghubung utama bagi Kota Banjarmasin, Kabupaten Banjar dan Kota Banjarbaru.

Mengingat tingginya volume lalu lintas, transportasi umum seperti angkot dan taksi diusulkan sebagai solusi untuk meminimalisir tingginya volume lalu

lintas. Namun, seiring dengan perkembangan waktu dan moda transportasi, angkot dan taksi tidak dapat mengatasi volume lalu lintas yang terus meningkat di Banjarmasin karena terbatasnya jumlah angkot dan terbatasnya ruang pada rute mereka. Pemerintah provinsi Kalimantan Selatan memperkenalkan sistem transportasi massal baru yang nyaman dan hemat biaya bagi masyarakat, dengan harapan dapat mengurangi penggunaan kendaraan pribadi dan menjadikan transportasi umum sebagai andalan dalam beraktivitas sehari-hari (Dipanegara dkk., 2020, hlm. 182).

Bentuk transportasi massal terbaru di Kalimantan Selatan adalah BTS Trans-Banjarmakula, BRT- Banjarmasin dan Trans Banjarmasin, yang melayani beberapa tujuan strategis di jalan utama Jalan Ahmad Yani dari Kota Banjarmasin, Kabupaten Banjar dan Kota Banjarbaru.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan tema **“Strategi Bertahan Sopir Angkutan Kota Di Tengah Maraknya Moda Transportasi Baru Di Banjarmasin”**.

B. Rumusan Masalah

Masalah pokok yang diteliti di dalam penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan:

1. Bagaimana strategi sopir angkutan umum bertahan ditengah maraknya moda transportasi baru?
2. Apa dampak ekonomi yang terjadi kepada sopir angkutan umum?
3. Bagaimana kondisi pendapatan angkutan umum sebelum dan sesudah adanya moda transportasi baru?

C. Tujuan Penelitian

Sebagaimana masalah pokok penelitian yang dijelaskan dalam rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Strategi sopir angkutan umum bertahan ditengah maraknya moda transportasi lain.
2. Dampak ekonomi sopir angkutan umum setelah adanya moda transportasi baru.
3. Kondisi pendapatan pengemudi angkutan umum sebelum dan sesudah adanya moda transportasi baru.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam memperkaya pengetahuan dalam dunia Pendidikan, khususnya mengenai strategi bertahan sopir angkutan umum dengan adanya moda transportasi baru.

2. Kegunaan Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang terkait.
- b. Bagi penulis, penulis berharap penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai strategi bertahan hidup supir angkot dalam menghadapi moda transportasi baru.
- c. Bagi penulis, penulis berharap penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai strategi bertahan hidup supir angkot dalam menghadapi moda transportasi baru.

E. Definisi Operasional

Untuk mempermudah pemahaman dan menghindari kesalahpahaman dalam mengartikan dan membatasi permasalahan agar penelitian ini lebih terfokus dan tidak menyeluruh, maka peneliti perlu mengemukakan definisi operasionalnya.

1. Strategi

Strategi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) online adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Jadi, strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi dalam penelitian ini difokuskan pada tindakan-tindakan yang dilakukan oleh sopir angkutan umum dalam membuat strategi menghadapi moda transportasi baru agar usahanya tetap bertahan dan beroperasi.

2. Angkutan umum

Angkutan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) online adalah barang-barang (orang-orang dan sebagainya) yang diangkut. Sedangkan umum yaitu untuk orang banyak (siapa saja). Angkutan umum atau transportasi publik adalah perpindahan orang dan/atau barang dari satu tempat ke tempat lain dengan menggunakan kendaraan angkutan umum kendaraan yang dioperasikan dengan sistem sewa atau dengan dipungut bayaran (Sugianto dkk., t.t.).

Angkutan umum yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu angkutan kota (angkot kuning) yang berada di Banjarmasin atau yang biasa dikenal dengan taksi kuning.

3. Moda Transportasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) online, moda artinya bentuk atau jenis (tentang transportasi) sedangkan transportasi yaitu alat transportasi. Moda transportasi adalah jenis atau bentuk transportasi yang digunakan untuk memindahkan orang dan/atau barang dari satu tempat ke tempat lain (Silmi, t.t.). Moda transportasi baru yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu ojek online, BRT-Banjarbakula, BTS Trans Banjarbakula dan Trans Banjarmasin.

F. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang sangat relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jalal, dkk, (2023) Kapasa: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora, Volume 3 nomor 2. Judul: *Eksistensi Pengemudi Bentor Di Tengah Persaingan Dengan Moda Transportasi Berbasis Pelayanan Online Di Pasar Buntung Kota Makassar*. Metode: Deskripsi Kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengemudi Bentor di pangkalan Bentor Pasar Butung di kota Makassar menggunakan tiga strategi bertahan hidup untuk bersaing dengan layanan transportasi online. Strategi tersebut adalah strategi aktif, pasif, dan jaringan. Strategi aktif melibatkan pengemudi bentor melakukan pekerjaan sampingan dan melibatkan anggota keluarga untuk mendapatkan penghasilan tambahan. Strategi pasif melibatkan penghematan pengeluaran rumah tangga dan membeli kebutuhan pokok dengan harga murah. Strategi jaringan termasuk meminjam uang dari tetangga atau kerabat (Joan dkk., 2023).

2. Siti Chodijah, dkk, (2022) *Distingsi: Journal of Digital Society*, Volume 1 Nomor 1. Judul: *Strategi Ojek Konvensional Dalam Mempertahankan Eksistensi Di Tengah Digitalisasi Transportasi*. Metode: Kualitatif Deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ojek konvensional di desa Palasari sedang berjuang untuk menghadapi kemajuan teknologi, khususnya dalam penggunaan smartphone dan aplikasi. Dengan adanya ojek online, ojek pangkalan merasa terancam dan mengalami penurunan pendapatan. Ojek tradisional menghadapi beberapa kendala dalam mengadopsi teknologi baru, seperti keterbatasan pemahaman dan kendala ekonomi. Namun, untuk bertahan hidup, ojek pangkalan menggunakan strategi seperti menciptakan solidaritas kelompok melalui paguyuban dan menggunakan teknologi komunikasi seperti aplikasi WhatsApp. Mereka juga membuat perjanjian dengan ojek online untuk menetapkan zona terlarang bagi ojek online untuk menghindari konflik di antara kedua belah pihak (Chodijah, 2022).
3. Destiyan Armando Yogi, dkk, (2018) *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, Volume 6 Nomor 2. Judul: *Strategi Adaptasi Ojek Konvensional Dalam Merespon Adanyan Ojek Online di Kota Surakarta*. Metode: Kualitatif. Hasil penelitian menjelaskan bahwa strategi adaptasi ojek konvensional di Kota Surakarta dilakukan dengan berbagai taktik, seperti optimalisasi komunitas melalui pembentukan paguyuban ojek konvensional, pembatasan area zona merah, dan menciptakan sumber

pendapatan baru selain dari mengojek, seperti pembukaan losmen, pertanian, jadi buruh, atau pembukaan toko (Yogi dkk., 2018).

4. Omta Purba, (2021) JSN: Jurnal Sosiologi Nasional, Volume 7 Nomor 1. Judul: *Strategi Bertahan Pedagang Buku di Pasar Senen Provinsi DKI Jakarta*. Metode: Kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan strategi yang dilakukan pedagang dalam mempertahankan perdagangan buku yang menjadi sumber kehidupan mereka yakni: a. Kolaborasi pemasaran dan perdagangan buku secara online dan konvensional; b. Pemanfaatan sejarah dan ingatan yang sudah lekat pada masyarakat bahwa kawasan Senen dan buku adalah dua hal yang tak terpisahkan, masyarakat memiliki pemahaman bahwa kalau mau mencari buku murah dan langka maka kawasan Terminal Senen adalah jawaban; c. Kegigihan yang dimiliki oleh pedagang buku etnis Batak yang banyak mendominasi perdagangan buku di kawasan tersebut (Purba, 2021).
5. Fadilla Amalia Putri, (2019) JSA: Jurnal Sosiologi Andalas, Volume 5 Nomor 1. Judul: *Strategi Bertahan Pedagang Pasca Bencana Kebakaran di Pasar Atas Kota Bukittinggi*. Metode: Kualitatif. Hasil penelitian menjelaskan strategi bertahan yang dilakukan oleh pedagang pasca bencana kebakaran Pasar Bertingkat kawasan Pasar Atas Bukittinggi, dikelompokkan menjadi tiga macam strategi yaitu strategi aktif, 1. menarik minat pembeli dengan berdagang secara obline dan pemberian diskon, 2. melakukan promosi, 3. mempercantik kios, 4. melakukan penataan barang dengan baik, 5. mempertahankan pelanggan, 6. modifikasi barang dengan perubahan jenis barang dagang, 7. mempertahankan kualitas barang, 8. selektif memilih mode barang. Strategi pasif, 1. pengurangan persediaan barang dagang, 2. pengurangan karyawan, 3. pengurangan jenis barang dagang, 4. memanfaatkan barang sisa kebakaran, 5. mengganti pemasok barang. Strategi jaringan, 1. Bantuan modal pasca kebakaran, 2. Bantuan dari keluarga, 3. Bantuan dari pemasok (Putri, 2019).

6. Gregorius Rio Alfrian, dkk, (2020) SENTRINOV ke-6, Volume 6 Nomor 2. Judul: *Strategi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Bertahan pada Kondisi Pedemik Covid 19 di Indonesia*. Metode: Studi Literatur. Hasil penelitian yang dilakukan menjelaskan terdapat empat strategi bertahan untuk UMKM yaitu, 1. Melakukan pemasaran dengan digital *marketing*, 2. Memperkuat SDM, 3. Melakukan inovasi kreatif, dan 4. Peningkatan pelayanan kepada konsumen (Alfrian & Pitaloka, 2020).
7. Monika Balqis Pratiwi, (2020) IRWNS. Judul: *Strategi Bertahan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Pandemi COVID-19 pada Desa Cibodas Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat*. Metode: Kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan BUMDes Karya Mandiri melakukan strategi bertahan PAB, dan Agribisnis yang di dalamnya berupa identifikasi masalah yang terjadi saat ini dengan memperhatikan kebutuhan masyarakat desa. Kemudian mengembangkan strategi dengan mengedepankan lokalitas yang dimiliki desa, lalu mengembangkan aktivitas seperti membuat kajian kelayakan usaha, digitalisasi BUMDes, dan Hekerjasamaa pihak ketiga. Dan yang terakhir melakukan monitoring dan evaluasi dengan membuat LPJ, dan laporan keuangan untuk menjaga cashflow tetap sehat (Pratiwi & Novianty, 2020).

Dari beberapa penelitian terdahulu yang dipaparkan oleh peneliti diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan penelitian terdahulu memiliki kesamaan, yaitu mengenai strategi bertahan, dimana sama-sama fokus pada upaya yang dilakukan dalam mempertahankan usaha. Akan tetapi subjek penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan penelitian

terdahulu memiliki perbedaan, dimana subjek penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sopir angkutan umum (taksi kuning) yang berada di Banjramasin.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan berisi uraian singkat mengenai isi bab demi bab, dari penelitian ini.

Bab I adalah pendahuluan. Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan.

Bab II adalah landasan teori. Pada bab ini disajikan informasi mengenai teori yang berkaitan dengan bahasan penelitian, yakni teori strategi dan transportasi.

Bab III adalah metode penelitian. Bab ini berisi informasi deskriptif mengenai bagaimana penelitian dilakukan, jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data serta teknik pengolahan data dan analisis data.

Bab IV adalah laporan hasil penelitian dan analisis data. Bab ini memaparkan hasil penelitian yang telah dilakukan berupa strategi bertahan sopir angkutan umum, dampak ekonomi serta kondisi pendapatan sebelum dan sesudah adanya moda transportasi baru.

Bab V adalah kesimpulan. Bab ini menyajikan kesimpulan dan saran berdasarkan hasil penelitian.